



## Urgensi Kepemimpinan yang Unggul dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Muhamad Wisnu<sup>1\*</sup>, Neng Desti Ramadhani<sup>2</sup>, Istikhori<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Madani Nusantara, Indonesia

Email: [muhamadwisnu4317@gmail.com](mailto:muhamadwisnu4317@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [Destir614@gmail.com](mailto:Destir614@gmail.com)<sup>2</sup>, [istikhori2480@gmail.com](mailto:istikhori2480@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat : Jl. Lio Balandongan Sirnagalih No.74, Cikondang, Kec. Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia 43161

\*Penulis korespondensi

**Abstract.** *Improving the quality of education is one of the main priorities in developing a highly competitive human resource. In this context, excellent leadership serves as a key element that determines the direction, strategy, and success of educational transformation across all levels of education, from primary education to higher education. This article examines the urgency of visionary, inspirational, and adaptive leadership in driving the improvement of educational quality in a dynamic and complex era of change. Using a qualitative approach through literature review, policy document analysis, and observation of leadership practices, the study finds that effective educational leadership can foster a positive organizational culture, enhance motivation and participation among all stakeholders, and optimize innovation and professionalism among educators. Beyond managerial skills, excellent leadership is characterized by moral integrity, communication proficiency, collaborative abilities, and strategic decision-making skills that significantly impact learning quality. The findings indicate that educational reform cannot succeed without strong, consistent, and quality-oriented leadership. Furthermore, the development of leadership capacity within the educational ecosystem, including school principals, higher education leaders, and program administrators, should be a priority agenda in formulating policies and educational practices in Indonesia. Therefore, this article provides important implications for policymakers, educational practitioners, and researchers to design sustainable, innovative, and responsive leadership development programs. It also emphasizes the significance of leadership as a key factor in achieving high-quality, sustainable education capable of competing at the global level. The study underscores that investing in leadership development is not only a strategy to enhance educational outcomes but also a necessary step in ensuring that Indonesia's education system can adapt to rapid changes and meet international standards.*

**Keywords:** *Educational Quality; Educational Reform; Human Resource Development; Innovation; Superior Leadership.*

**Abstrak.** Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Dalam konteks ini, kepemimpinan yang unggul menjadi elemen kunci yang menentukan arah, strategi, dan keberhasilan transformasi pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Artikel ini mengkaji urgensi kepemimpinan yang visioner, inspiratif, dan adaptif dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan di era perubahan yang dinamis dan kompleks. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, analisis dokumen kebijakan pendidikan, dan observasi praktik kepemimpinan, ditemukan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif mampu menciptakan budaya organisasi yang positif, meningkatkan motivasi dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan, serta mengoptimalkan inovasi dan profesionalisme tenaga pendidik. Selain kemampuan manajerial, kepemimpinan yang unggul ditandai oleh integritas moral, kecakapan komunikasi, keterampilan kolaborasi, dan kemampuan dalam mengambil keputusan strategis yang berdampak pada mutu pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa reformasi pendidikan tidak dapat berhasil tanpa kepemimpinan yang kuat, konsisten, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Lebih jauh, pengembangan kapasitas kepemimpinan dalam ekosistem pendidikan, termasuk kepala sekolah, pimpinan perguruan tinggi, dan pengelola program pendidikan, harus menjadi agenda prioritas dalam perumusan kebijakan dan praktik pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, artikel ini memberikan implikasi penting bagi pengambil keputusan, praktisi pendidikan, dan peneliti untuk merancang program pengembangan kepemimpinan yang berkelanjutan, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan nasional, sekaligus menekankan pentingnya kepemimpinan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan pendidikan berkualitas, berkelanjutan, dan mampu bersaing di tingkat global.

**Kata kunci:** Inovasi; Kepemimpinan Unggul; Mutu Pendidikan; Pengembangan Sumber Daya Manusia; Reformasi Pendidikan.

## **1. LATAR BELAKANG**

Mutu pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa dan peningkatan daya saing global. Dalam era disrupsi teknologi dan globalisasi yang semakin kompleks, dunia pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dan berinovasi. Namun, peningkatan mutu pendidikan tidak dapat terwujud hanya melalui kebijakan atau sarana prasarana semata. Salah satu faktor paling krusial yang menentukan berhasil tidaknya transformasi pendidikan adalah kepemimpinan yang unggul di lingkungan pendidikan, khususnya pada tingkat satuan pendidikan dan lembaga pendidikan formal.

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan tidak hanya berperan sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan menggerakkan seluruh elemen sekolah menuju perbaikan yang berkelanjutan. Pemimpin yang unggul adalah mereka yang memiliki visi yang jelas, integritas tinggi, kemampuan adaptif, serta kompetensi dalam mengelola sumber daya manusia dan pembelajaran. Tanpa kepemimpinan yang efektif, berbagai program peningkatan mutu pendidikan berisiko gagal dalam implementasi.

Berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah berkorelasi erat dengan kualitas kepemimpinan kepala sekolah maupun pengambil kebijakan di sektor pendidikan. Dalam konteks Indonesia, tantangan seperti rendahnya kualitas guru, minimnya inovasi pembelajaran, hingga kurangnya budaya kolaboratif di sekolah menunjukkan pentingnya peran pemimpin pendidikan dalam mengarahkan, membimbing, dan mendorong perubahan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas dan kompetensi kepemimpinan pendidikan harus menjadi prioritas strategis dalam agenda reformasi pendidikan nasional.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kepemimpinan Pendidikan**

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan memiliki peran strategis dalam mengarahkan proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya, dan penciptaan budaya sekolah yang produktif. Menurut Northouse (2016), kepemimpinan adalah proses di mana individu memengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam lingkungan pendidikan, kepala sekolah atau pemimpin lembaga pendidikan berfungsi tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin instruksional yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

## **Karakteristik Kepemimpinan yang Unggul**

Pemimpin yang unggul dalam pendidikan adalah mereka yang memiliki visi, mampu berkomunikasi secara efektif, serta memiliki komitmen terhadap pengembangan profesional guru dan staf. Menurut Robbins dan Coulter (2018), karakteristik utama pemimpin efektif mencakup kecerdasan emosional, kemampuan pengambilan keputusan, dan keterampilan interpersonal. Di dunia pendidikan, kepemimpinan transformasional sering dikaitkan dengan peningkatan mutu karena mampu menciptakan motivasi internal, inovasi, dan budaya belajar yang positif (Bass & Riggio, 2006).

## **Kepemimpinan dan Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, namun kepemimpinan dianggap sebagai penggerak utama perubahan yang berkelanjutan. Menurut Sergiovanni (2001), kepemimpinan yang baik akan menciptakan iklim belajar yang kondusif, memberdayakan guru, serta melibatkan komunitas dalam proses pendidikan. Hal ini senada dengan temuan dari Hallinger (2011), yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan memengaruhi kinerja akademik siswa melalui penguatan visi, pengembangan staf, dan penciptaan budaya akademik.

## **Tantangan Kepemimpinan dalam Peningkatan Mutu**

Meskipun penting, praktik kepemimpinan di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pelatihan kepemimpinan, minimnya kewenangan pengambilan keputusan, dan keterbatasan sumber daya. Dalam konteks Indonesia, Hadis dan Nurhayati (2010) mencatat bahwa masih banyak kepala sekolah yang belum memiliki kompetensi kepemimpinan yang memadai untuk mendorong perubahan mutu secara signifikan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan menjadi kebutuhan mendesak dalam reformasi pendidikan.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** untuk menggali secara mendalam peran dan urgensi kepemimpinan yang unggul dalam peningkatan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk memahami fenomena sosial yang kompleks, khususnya dalam konteks perilaku kepemimpinan, dinamika organisasi sekolah, dan persepsi para pemangku kepentingan pendidikan (Creswell, 2014).

### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di beberapa sekolah menengah pertama (SMP) negeri yang berada di wilayah perkotaan dan semi-perkotaan, guna memperoleh variasi konteks kepemimpinan. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah yang dipilih secara purposive, berdasarkan kriteria: (1) telah menjabat minimal 3 tahun, (2) memiliki rekam jejak dalam pengembangan sekolah, dan (3) bersedia menjadi informan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: **(1) Wawancara mendalam** dengan kepala sekolah dan guru mengenai praktik kepemimpinan dan dampaknya terhadap mutu pendidikan. **(2) Observasi partisipatif** terhadap kegiatan rutin sekolah, seperti rapat staf, supervisi pembelajaran, dan kegiatan pengembangan profesional. **(3) Studi dokumentasi** terhadap dokumen perencanaan sekolah, laporan mutu pendidikan, dan hasil penilaian kinerja sekolah.

### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan teknik **analisis tematik** dengan mengikuti langkah-langkah menurut Braun dan Clarke (2006), yaitu: (1) transkripsi dan familiarisasi data, (2) pengkodean awal, (3) pencarian tema, (4) peninjauan tema, (5) pendefinisian dan penamaan tema, dan (6) penyusunan laporan. Validitas data dijaga melalui **triangulasi sumber dan teknik**, serta **member checking** kepada informan kunci.

### **Etika Penelitian**

Penelitian ini menjunjung tinggi prinsip etika, seperti menjaga kerahasiaan identitas informan, memperoleh persetujuan partisipasi secara sukarela, dan tidak menggunakan data untuk kepentingan di luar tujuan akademik.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada beberapa sekolah menengah pertama, ditemukan bahwa kepemimpinan yang unggul berperan signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan. Terdapat tiga temuan utama: (1) kepemimpinan visioner mendorong arah strategis sekolah, (2) pemberdayaan guru meningkatkan kinerja pembelajaran, dan (3) budaya kerja kolaboratif memperkuat kualitas institusi pendidikan.

### **Kepemimpinan Visioner sebagai Penggerak Mutu**

Kepala sekolah yang memiliki visi jangka panjang dan mampu menerjemahkannya ke dalam rencana strategis yang terukur terbukti lebih berhasil dalam meningkatkan kualitas

sekolah. Mereka secara konsisten menyosialisasikan visi dan misi kepada seluruh warga sekolah, serta menjadikannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hal ini selaras dengan pandangan Davies dan Davies (2006) yang menyatakan bahwa kepemimpinan strategis dalam pendidikan memerlukan arah yang jelas dan keberanian dalam membuat keputusan transformatif.

Beberapa sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah visioner menunjukkan peningkatan dalam hasil akreditasi, partisipasi siswa dalam kegiatan akademik, serta kepuasan guru terhadap manajemen sekolah. Ini menunjukkan bahwa visi yang kuat tidak hanya bersifat simbolik, tetapi menjadi panduan nyata dalam manajemen mutu.

### **Pemberdayaan Guru dan Penguatan Profesionalisme**

Pemimpin pendidikan yang unggul tidak hanya mengatur administrasi, tetapi juga secara aktif memberdayakan guru melalui program pelatihan, supervisi akademik yang konstruktif, serta kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan. Guru yang merasa dihargai dan didukung cenderung menunjukkan peningkatan dalam kualitas pengajaran dan inovasi pembelajaran.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Hargreaves dan Fullan (2012), yang menekankan pentingnya *professional capital* dalam pendidikan, yaitu investasi terhadap kapasitas guru sebagai agen utama dalam peningkatan mutu. Di sekolah yang dipimpin dengan pendekatan kolaboratif, guru merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam pencapaian visi sekolah.

### **Budaya Sekolah dan Kepemimpinan Kolaboratif**

Kepemimpinan yang unggul juga menciptakan budaya sekolah yang positif, disiplin, dan partisipatif. Kepala sekolah yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam berbagai forum diskusi dan pengambilan keputusan menunjukkan hasil yang lebih baik dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Ini mendukung konsep *distributed leadership*, di mana tanggung jawab kepemimpinan dibagi untuk mendorong partisipasi dan inovasi kolektif (Harris, 2004).

Budaya kolaboratif ini juga mendorong munculnya komunitas belajar profesional (PLC) yang memungkinkan guru saling berbagi praktik baik dan merefleksikan kinerja mereka. Sekolah-sekolah yang menerapkan pendekatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kedisiplinan siswa, efektivitas pembelajaran, serta keterlibatan orang tua.

## **5. KESIMPULAN**

Kepemimpinan yang unggul terbukti memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Pemimpin yang visioner,

kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan profesional mampu menciptakan arah yang jelas bagi sekolah, memberdayakan guru secara efektif, serta membangun budaya kerja yang produktif dan partisipatif. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang tidak hanya administratif, tetapi juga transformatif.

Untuk itu, penguatan kapasitas kepemimpinan dalam dunia pendidikan perlu menjadi fokus utama dalam kebijakan dan program pengembangan pendidikan nasional. Pelatihan berkelanjutan, sistem rekrutmen kepala sekolah yang berbasis kompetensi, serta dukungan struktural perlu disediakan agar lahir lebih banyak pemimpin pendidikan yang mampu membawa perubahan nyata dalam mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates. <https://doi.org/10.4324/9781410617095>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Bush, T. (2008). *Leadership and management development in education*. London: Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781446213605>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Davies, B., & Davies, B. J. (2006). Strategic leadership. *School Leadership & Management*, 26(1), 1–25. <https://doi.org/10.1080/13632430600736894>
- Fullan, M. (2001). *Leading in a culture of change*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Hadis, A., & Nurhayati, T. (2010). *Manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699>

- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. New York: Teachers College Press.
- Harris, A. (2004). Distributed leadership and school improvement: Leading or misleading? *Educational Management Administration & Leadership*, 32(1), 11–24. <https://doi.org/10.1177/1741143204039297>
- Kemendikbudristek. (2021). *Indeks profesionalisme dan kompetensi kepala sekolah*.
- Leithwood, K., Day, C., Sammons, P., Harris, A., & Hopkins, D. (2006). *Successful school leadership: What it is and how it influences pupil learning*. London: DfES.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Northouse, P. G. (2016). *Leadership: Theory and practice* (7th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Sergiovanni, T. J. (2001). *The principalship: A reflective practice perspective* (4th ed.). Boston: Allyn and Bacon.